

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH TERHADAP
LIKUIDITAS, PERPUTARAN ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS PADA BANK BPR**

SKRIPSI



Oleh:

Sinyo Eko Nugroho

140810067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH TERHADAP
LIKUIDITAS, PERPUTARAN ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS PADA BANK BPR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar sarjana



Oleh:

Sinyo Eko Nugroho

140810067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sinyo Eko Nugroho
NPM/NIP : 140810067
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“Analisis Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas, Perputaran Arus Kas dan Profitabilitas pada Bank BPR”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 3 Februari 2018

Sinyo Eko Nugroho

140810067

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH TERHADAP
LIKUIDITAS, PERPUTARAN ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS PADA BANK BPR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

Sinyo Eko Nugroho

140810067

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam 3 February 2018

Handra Tipa, S.PdI., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Berdasarkan peraturan pemerintah tentang perbankan, BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha selain yang telah ditentukan. Termasuk diantaranya melakukan lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu, BPR bertumpu pada penyaluran kredit sebagai kegiatan usaha utama BPR dalam menghasilkan laba. Maka, penting bagi BPR untuk menjaga tingkat rasio *Non Performing Loan* agar tidak terlalu tinggi atau minimal sesuai dengan yang diperkenankan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 5%. Peningkatan rasio *Non Performing Loan* tidak hanya berakibat pada laba bank, namun juga berakibat pada tingkat kesehatan bank dari aspek likuiditas dan rentabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Non Performing Loan* terhadap *loan to debt ratio*, *Non Performing Loan* terhadap *Cash Turn Over*, *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 Bank BPR yang berada di kota Batam. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Non Performing Loan* secara parsial terhadap variabel *Loan to Debt Ratio*, *Cash Turn Over* dan *Return On Assets*. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Debt Ratio*, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Cash Turn Over*, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Maka, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Debt Ratio* dan terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* diterima. Dan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *Cash Turn Over* Ditolak.

Kata Kunci : *Non Performing Loan*, *Loan to Debt Ratio*, *Cash Turn Over*, *Return On Assets*

ABSTRAK

Based on government regulations on banking, BPRs are not allowed to conduct business activities other than those specified. This includes paying traffic. Therefore, BPRs rely on lending as the main business activities of BPR in generating profits. Therefore, it is important for BPR to keep the Non Performing Loan ratio to be not too high or at least as permitted by Bank Indonesia (BI) of 5%. The increase in the ratio of Non Performing Loans not only results in bank profits, but also results in the soundness of banks in terms of bank liquidity and rentability. This study aims to determine the effect of Non Performing Loan to Loan to Dept Ratio, Non Performing Loan to Cash Turn Over, Non Performing Loan to Return On Assets. The method used in this research is quantitative method. The population used in this research is 27 BPR Banks located in Batam city. The sampling technique used Purposive Sampling technique. Hypothesis testing using simple linear regression analysis by doing t test to know the effect between variable Non Performing Loan partially to variable of Loan to Dept Ratio, Cash Turn Over and r\Return o\On Assets. Based on the results of the t-test conducted by Non Performing Loan has a negative and significant effect on the Loan to Dept Ratio, the Non Performing Loan has a negative and insignificant effect on Cash Turn Over, Non Performing Loan has a negative and significant effect on Return On Assets. Hence, the hypothesis states that there is influence between Non Performing Loan to Loan to Dept Ratio and there is influence between Non Performing Loan to Return On Assets accepted. And the hypothesis that there is influence between Non Performing Loan against Cash Turn Over Denied.

Key word : *Non Performing Loan, Loan to Debt Ratio, Cash Turn Over, Return On Assets*

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M,SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi.
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam.
7. Ibu Lidia selaku HRD di Bank Banda Raya yang memberikan izin untuk melakukan penelitian di Bank Banda Raya.
8. Kamariah istri tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis baik secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.
9. Eva Trisna Yanti dan bunga serta keluarga lain yang senantiasa memberikan dukungan semangat kepada penulis.
10. Sahabat dan rekan seperjuangan terutama nopri yang tiada henti memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga Allah selalu membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya. Amin

Batam, 3 Januari 2018

Sinyo Eko Nugroho

DAFTAR ISI

	Hal
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRAK</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teoritis	13
2.1.1 Pengertian Bank.....	13
2.1.2 Jenis Bank.....	15
2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat	15
2.1.3.1 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat	16
2.1.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	17
2.1.4.1 Penyebab Kredit Bermasalah	17
2.1.4.2 Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	18
2.1.5 Likuiditas	19

2.1.5.1 Loan To Debt Ratio (LDR)	22
2.1.6 Perputaran Arus Kas	23
2.1.7 Profitabilitas.....	24
2.1.7.1 Return On Assets (ROA)	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.3.1 <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Loan To Debt Ratio</i>	32
2.3.2 <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Cash Turn Over</i> (perputaran arus kas).....	32
2.3.3 <i>Non performing loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	33
2.4 Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	35
3.1.1 Jenis Data Penelitian.....	36
3.1.2 Sumber Data Penelitian	36
3.2 Operasional Variabel.....	36
3.2.1 Variabel Independen.....	37
3.2.2 Variabel Dependen	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi.....	39
3.3.2 Sampel	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis Data	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.3 Uji Hipotesis	46
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana	46
3.5.3.2 Uji t	47

3.5.3.3 Koefisien Determinasi.....	49
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	49
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	49
3.6.2 Jadwal Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Analisis Deskriptif	51
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas	53
4.1.2.2 Hasil Uji Autokorelasi	59
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
4.1.3 Uji Pengaruh	63
4.1.3.1 Uji Analisis Linear Sederhana	63
4.1.3.2 Hasil Uji t.....	67
4.1.3.3 Hasil Analisis Determinasi.....	69
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Loan To Debt Ratio</i>	71
4.2.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Cash Turn Over</i>	73
4.2.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On asset</i>	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Probability plot uji normalitas X terhadap Y1	54
Gambar 4.2 Probability plot uji normalitas X terhadap Y2	56
Gambar 4.3 Probability plot uji normalitas X terhadap Y3	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Data Rasio Bank Perkreditan Rakyat.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Populasi.....	40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov-Smirnov X terhadap Y1	55
Tabel 4.3 Uji Kolmogrov-Smirnov X terhadap Y2	56
Tabel 4.4 Uji Kolmogrov-Smirnov X terhadap Y3	58
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi X terhadap Y1	59
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi X terhadap Y2	60
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi X terhadap Y3	60
Tabel 4.8 Uji heteroskedastisitas X terhadap Y1	61
Tabel 4.9 Uji heteroskedastisitas X terhadap Y2	62
Tabel 4.10 Uji heteroskedastisitas X terhadap Y3	63
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y1.....	64
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y2.....	65
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y3.....	66
Tabel 4.14 Uji t NPL Terhadap LDR.....	67
Tabel 4.15 Uji t NPL Terhadap Perputaran Arus Kas	68
Tabel 4.16 Uji t NPL Terhadap ROA	68
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi X terhadap Y1	69
Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi X terhadap Y2.....	70
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi X terhadap Y3.....	70

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Non Performing Loan	19
Rumus 2.2 Loan To Debt Ratio	22
Rumus 2.3 Cash Turn Over.....	24
Rumus 2.4 Return On Assets	26
Rumus 3.1 Non Performing Loan	37
Rumus 3.2 Loan To Debt Ratio	38
Rumus 3.3 Cash Turn Over.....	39
Rumus 3.4 Return On Assets	39
Rumus 3.5 Regresi Linear Sederhana	47
Rumus 3.6 Nilai <i>thitung</i>	49
Rumus 4.1 Regresi Linear Sederhana X terhadap Y1.....	64
Rumus 4.2 Regresi Linear Sederhana X terhadap Y2.....	65
Rumus 4.3 Regresi Linear Sederhana X terhadap Y3.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan pembangunan ekonomi global, bank memiliki kontribusi besar dalam membangun perekonomian. Hal ini dapat kita lihat dari bagaimana besarnya peran IMF dan World Bank selaku bank dunia dalam mempromosikan kerjasama moneter internasional dengan mendorong pembangunan ekonomi jangka panjang dan pengurangan kemiskinan dengan menyediakan bantuan keuangan untuk membantu negara-negara dalam mereformasi sektor-sektor tertentu atau menjalankan proyek spesifik. Bantuan bank dunia biasanya berupa kredit berjangka panjang dan didanai melalui kontribusi negara anggota serta melalui penerbitan obligasi. Hingga saat ini IMF dan World bank telah beranggotakan 189 negara dan masih menjadi penyalur kredit terbesar untuk pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di dunia.

Di indonesia, peran bank dalam perkenomian juga terasa sangat begitu besar di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah bank yang semakin meningkat setiap tahunnya, hingga januari 2017 terdapat 116 bank yang terdata oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari bank umum ataupun bank syariah. dan beberapa dari bank tersebut tercatat memiliki beberapa cabang yang tersebar di seluruh kota di indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap bank secara merata di seluruh indonesia. Namun, pada

kenyataannya kehadiran bank-bank tersebut dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat di Indonesia. Karena masih terdapat wilayah-wilayah di Indonesia yang tidak terjangkau oleh bank-bank tersebut. Seperti yang dapat kita lihat di pedesaan-pedesaan yang jauh dari jangkauan perkotaan. Selain masalah infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya minat bank-bank umum terhadap pangsa pasar yang kecil juga menjadi alasan mengapa bank-bank umum tidak membuka cabang di daerah-daerah terpencil tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah menyusun kembali undang-undang nomor 10 tahun 1998 sebagai pengganti atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dijelaskan pada undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal 4 bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Kemudian dijelaskan kembali pada undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal 4 bahwa berdasarkan jenisnya bank terbagi atas 2 jenis yaitu, bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kegiatan usaha bank perkreditan rakyat yang boleh dan tidak boleh dilakukan juga sudah diatur jelas pada undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal 13 dan 14 telah dinyatakan bahwa usaha bank perkreditan rakyat meliputi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kredit, menyediakan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah dan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau deposito pada bank lain, dan tidak diperkenankan melakukan lalu lintas pembayaran sebagaimana yang biasa dilakukan oleh bank umum.

Berdasarkan peraturan undang-undang yang telah diatur dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber penghasilan utama dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah penyaluran kredit, sehingga penting bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk mendapatkan calon debitur demi kelangsungan bank tersebut. Meskipun demikian dalam menyalurkan kredit, pejabat bank tetap harus mematuhi prinsip-prinsip analisis dalam pemberian kredit sebagai wujud pelaksanaan dari prinsip kehati-hatian agar terhindar dari kredit macet (Hariyani, 2010).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 terjadi peningkatan rasio kredit macet pada industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hingga mencapai angka 6,68%, Angka ini jelas lebih tinggi dari rasio kredit macet yang diperkenankan oleh peraturan Bank Indonesia (BI), yakni 5%. Kondisi ekonomi yang kurang baik pada tahun 2017, terutama diawal tahun pada bulan Januari sampai dengan Maret menjadi periode saat nilai rasio kredit macet pada BPR mengalami kenaikan tertinggi. Kredit macet akan berakibat pada penurunan tingkat arus kas pada bank. Selain itu kredit macet yang tinggi juga dapat berdampak pada kelangsungan usaha bank, pada nasabah penyimpanan dana, dan pada akhirnya berdampak kepada ekonomi secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan disebut juga dengan resiko sistemik, yaitu resiko kegagalan bank yang dapat merusak perekonomian secara keseluruhan dan secara langsung berdampak kepada karyawan, nasabah dan pemegang saham (Dr.Trisadini, 2016). Bank yang mengalami resiko

sistemik cenderung berada dalam kondisi yang tidak sehat. Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor rentabilitas dan faktor likuiditas sebagaimana yang telah diatur oleh Bank Indonesia, yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/17/PBI/2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Melihat dari banyaknya dampak negatif yang timbul dari kredit macet, maka penting bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk meminimalisir kredit macet dari para nasabahnya agar tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tetap berada pada kondisi yang stabil.

Penyaluran kredit merupakan aktivitas operasional bank yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan aset likuid yaitu kas. Saldo kas yang tinggi mengindikasikan bank berada pada tingkat likuiditas yang tinggi, namun apabila tidak disalurkan dalam bentuk kredit hal ini akan berpengaruh negative terhadap efektifitas bank dalam menghasilkan laba. Sebaliknya saldo kas rendah menunjukkan bahwa bank berada pada tingkat likuiditas yang rendah atau dalam kondisi yang rawan, karena bank tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang membutuhkan dana segera. Rendahnya saldo kas bank merupakan dampak dari kurang efektif dan efisiennya management dalam penggunaan kas. Selain itu adanya kredit macet juga diyakini menjadi salah satu faktor penyebab turunnya saldo kas yang dimiliki bank. Hal ini berdampak langsung pada perputaran arus kas yang semakin menurun seiring dengan turunnya tingkat likuiditas bank.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portfolio liabilitas (Wardiah, 2013). Dalam menghitung likuiditas terdapat beberapa rasio yang digunakan, salah satunya adalah *Loan to Debt Ratio* (LDR). Tujuan penting dari dihitungnya LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR dapat digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Wardiah, 2013). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional batas toleransi LDR berkisar antara 85%-100%, sedangkan menurut (Kasmir, 2011) batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Penting bagi Bank Perkreditan Rakyat untuk menjaga nilai dari LDR untuk berada di kisaran toleransi, selain menjaga bank agar terhindar dari likuidasi hal itu juga menunjukkan management penyaluran kredit yang efektif dalam menghasilkan laba.

Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui rasio-rasio yang berhubungan dengan aspek profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi mengukur efektivitas bank dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki oleh sebuah bank, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wardiah, 2013).

Berikut adalah ringkasan data rasio dari beberapa Bank Perkreditan Rakyat yang berada di kota Batam periode 2014-2016.

Tabel 1. 1 Ringkasan Data Rasio Bank Perkreditan Rakyat

Bank	Periode	NPL	LDR	Perputaran arus kas	ROA
Banda Raya	Des-14	1	100	12	3
	Des-15	2	90	11	4
	Des-16	3	79	10	3
Barelang Mandiri	Des-14	5	69	9	2
	Des-15	6	76	9	1
	Des-16	10	75	9	2

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.1 adalah ringkasan data rasio dari Bank Perkreditan Rakyat selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2014-2016. Dari data diatas dapat kita amati bahwa Bank Banda Raya mengalami kenaikan ROA pada akhir Desember 2016 sebesar 1%. Pada periode yang sama Bank Banda Raya mengalami penurunan NPL sebesar 1%. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Savitri, 2012) bahwa peningkatan kredit bermasalah akan mengurangi profitabilitas, sebaliknya jika terjadi penurunan dari kredit bermasalah, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan. Namun, kondisi berbeda terjadi pada Bank Banda Raya pada tahun 2015. Saat nilai dari NPL mengalami peningkatan sebesar 1%, nilai ROA Bank Banda Raya justru mengalami

peningkatan sebesar 1%. Kondisi ini mengindikasikan adanya penyimpangan antara kenyataan dan teori, untuk itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh antara variabel NPL terhadap variabel ROA.

Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA sudah pernah diteliti sebelumnya oleh (Maryam, 2016) yang hasil penelitiannya adalah NPL berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut didukung oleh beberapa penelitian lain yaitu penelitian (Christiano, 2014),. Tetapi hasil yang berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2013) dan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2016) yaitu NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda-beda dan adanya penyimpangan antara teori dengan kenyataan membuat penulis tertarik untuk ikut meneliti pengaruh variabel NPL terhadap ROA.

Selain ROA, NPL juga berpengaruh terhadap likuiditas. Pendapat tersebut dikemukakan oleh siamat dalam (Yusnita, 2012) yang mengatakan likuiditas dapat pula dipengaruhi oleh kredit bermasalah, karena dengan munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga bank tersebut berada dalam keadaan illikuid. Kondisi ini tidak sesuai dengan yang terjadi pada Bank barelang mandiri pada tahun 2015, meskipun NPL mengalami kenaikan sebesar 1% pada periode tersebut, LDR tidak mengalami penurunan. Yang terjadi justru sebaliknya, nilai rasio dari LDR mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 7%. Hal ini juga merupakan suatu

penyimpangan dari teori yang ada sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Dalam beberapa penelitian lain, juga terdapat penelitian yang membahas mengenai pengaruh NPL terhadap perputaran arus kas, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yudana, Cipta, & Suwendra, 2015). Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah terhadap perputaran kas. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh (Yusnita, 2012) bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap perputaran arus kas.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak teori yang menyimpang dari kenyataan. Beberapa penelitian mengenai hal tersebut juga telah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas, Perputaran Arus Kas dan Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat yang berada di kota Batam"

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengindetifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang

penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bank Banda Raya mengalami kenaikan rasio ROA pada tahun 2015 meskipun pada periode tersebut NPL juga mengalami peningkatan. Kondisi ini bertentangan dengan teori mengenai profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh para ahli dan peneliti bahwa peningkatan NPL akan berdampak negatif pada ROA. Berdasarkan laporan keuangan Bank Banda Raya teori tersebut tidak terbukti sehingga perlu diadakan studi empiris lebih lanjut mengenai pengaruh NPL terhadap ROA
2. Likuiditas Bank Bareleng Mandiri mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2015, indikator yang digunakan adalah rasio LDR. Pada periode yang sama rasio NPL Bank Bareleng Mandiri mengalami peningkatan yang cukup signifikan. sehingga Secara teoritis hal ini bertentangan dengan teori bahwa NPL yang tinggi mengindikasikan kas yang masuk berkurang dan secara otomatis berdampak negatif pada kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya karena berkurangnya kas yang masuk. Namun, teori ini berbanding terbalik dengan yang terjadi pada laporan keuangan Bank Bareleng Mandiri. Untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi di Bank Bareleng Mandiri.
3. Perlu diteliti mengenai ada atau tidaknya pengaruh NPL terhadap Perputaran Arus Kas. Dan seberapa besar presentase pengaruh yang akan timbul. Apabila

berpengaruh negatif dan signifikan pasti akan berdampak langsung pada kinerja bank secara keseluruhan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan mencari pengaruh *Non Performing Loan* terhadap likuiditas, perputaran arus kas dan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Batam. Namun, untuk menjaga fokus guna mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan maksimal penulis perlu membatasi ruang lingkup masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. BPR yang diteliti hanya BPR yang memiliki rasio NPL berfluktuasi dalam rentang waktu tahun 2014-2016 yang berada di Kota Batam.
2. Peneliti hanya menggunakan satu indikator dalam mengukur likuiditas yaitu *Loan to Debt Ratio* (LDR).
3. Peneliti hanya menggunakan satu indikator dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets Ratio* (ROA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat di Batam.
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Perputaran Arus Kas pada Bank Perkreditan Rakyat di Batam.
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Batam.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* secara parsial mempengaruhi Likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat di Batam.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* secara parsial mempengaruhi Perputaran Arus Kas pada Bank Perkreditan Rakyat di Batam.
3. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* secara parsial mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang *Non Performing Loan, Loan to Debt Ratio, Perputaran Arus Kas dan Return On Assets*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian terkait variabel serupa selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan saran untuk meningkatkan kinerja bank dengan menekan angka kredit macet sehingga bank tetap terjaga pada tingkat kesehatan yang baik.

2. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio-rasio terkait kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung dalam keputusan penilaian terhadap peneliti, dan memperkaya hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 4 tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah bank umum dan perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai berikut, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Wardiah, 2013).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah

bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Bank juga merupakan lembaga penghimpun dana, yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas yang dapat berupa *Demand Deposit* (giro), *Saving Deposit* (tabungan), dan *Time Deposit* (deposito). Berbagai variabel lain yang dapat dilakukan oleh bank bergantung pada manajemen bank tersebut.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian rangsangan yang lainnya dapat berupa cinderamata, hadiah, pelayanan, atau balas jasa dalam rangka bersaing dengan bank-bank lainnya untuk memberikan produk dan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat luas.

Selain sebagai penghimpun dana, fungsi lainnya adalah sebagai penyalur dana, yaitu menyalurkan dana yang berlebih (yang telah dihimpun) pada unit-unit yang membutuhkan. Sebagai pinjaman kredit kepada yang memerlukan, baik berupa lembaga maupun individu, ataupun dipakai di pasar modal agar mendapatkan *Return* yang telah diperkirakan. Pinjaman dapat bersifat produktif ataupun konsumtif. Pinjaman produktif adalah pinjaman yang dipakai untuk modal usaha (modal kerja) ataupun untuk melanjutkan usaha yang telah ada (inventasi) untuk menjadikan usaha yang lebih besar dan luas.

2.1.2 Jenis Bank

Jenis-jenis bank yang ada di Indonesia telah diatur dalam undang-undang perbankan. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 berbeda dengan ketentuan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tetap sama dan tidak berbeda.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari fungsi dan juga kepemilikan bank, dari segi fungsi perbedaan terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan bank dapat dilihat dari segi kepemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskannya lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1 Bank Umum
- 2 Bank Perkreditan Rakyat.

2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu pendukung perkembangan perekonomian Indonesia, terutama untuk kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah. Peranan Bank Perkreditan Rakyat dalam memberikan kredit bagi usaha mikro, kecil dan menengah dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha di Indonesia.

2.1.3.1 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah meliputi sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).
- 4) Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Kegiatan usaha yang tidak boleh dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah meliputi :

- 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing (dengan izin Bank Indonesia).

- 3) Melakukan penyertaan modal.
- 4) Melakukan usaha perasuransian.
- 5) Melakukan usaha diluar kegiatan usaha yang telah dimaksudkan dalam undang-undang.

2.1.4 *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit bermasalah muncul saat nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman yang telah diberikan kepada nasabah tepat waktu yang telah disepakati, namun tidak semua kredit masalah merupakan kredit macet. Jika ditangani dengan baik, kredit bermasalah pasti akan dapat diselesaikan. Terdapat beberapa pengertian mengenai kredit bermasalah, salah satunya adalah *Non Performing Loan* yang merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin kecil nilai dari rasio ini, semakin kecil pula resiko yang dihadapi oleh bank .

Bank dalam menyalurkan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.

2.1.4.1. Penyebab Kredit Bermasalah

Faktor penyebab kredit bermasalah menurut mudrajat kuncoro dalam (Maryam, 2016) adalah dapat dilihat dari sisi nasabah dan pihak bank, diantaranya:

- 1) Pihak Nasabah
- 2) Pihak Eksternal
- 3) Pihak Bank

2.1.4.2 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut hariyani dalam (Maryam, 2016) apabila penyelamatan kredit yang dilakukan oleh pihak bank tidak berhasil, maka bank dapat melakukan tindakan lanjutan berupa penyelesaian kredit bermasalah melalui program penghapusan kredit bermasalah. Penghapusan kredit bermasalah terbagi atas dua tahap yaitu hapus buku atau penghapusan secara bersyarat.

Jika kemudian hapus buku dan hapus tagih juga belum berhasil mengembalikan dana kredit yang disalurkan kepada debitur, maka bank dapat menyelesaikan portfolio kredit macet melalui jalur litigasi (peradilan) maupun jalur non litigasi. Penyelamatan kredit bermasalah tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

- 1) Penjadwalan kembali (*Rescheduling*), yaitu perubahan kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktunya.
- 2) Persyaratan kembali (*Reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya. Sepanjang tidak menyangkut batas maksimum saldo kredit.

- 3) Penataan kembali (*Restructuring*) yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi *Rescheduling dan Reconditioning*.

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* menurut (Kasmir, 2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Non Performing Loan

2.1.5 Likuiditas

Pengertian likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut passiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Wardiah, 2013).

Fungsi likuiditas secara umum adalah untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan.

Bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, likuiditas yang terlalu kecil akan mengganggu kegiatan operasional bank. Akan tetapi, likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, karena jumlah likuiditas

yang terlalu besar akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Dalam hal bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari ataupun guna memenuhi kebutuhan dana yang mendesak, munculah resiko likuiditas.

Resiko likuiditas adalah terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Besar atau kecilnya resiko likuiditas ditentukan oleh, antara lain:

- 1) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana.
- 2) Ketepatan dalam mengatur struktur dana, termasuk kecukupan dana-dana non PLS.
- 3) Ketersediaan aset yang siap dikonversi menjadi kas.
- 4) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antarbank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *Ender of Last Resort*.

Apabila terjadi kesenjangan yang cukup besar, hal tersebut akan menurunkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, diperlukan manajemen likuiditas yang juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Dalam mengantisipasi terjadinya resiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang umumnya ditetapkan oleh bank antara lain adalah:

- 1) Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- 2) Melaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk baik melalui *Incoming Transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- 3) Membuat analisis sensitivitas likuiditas bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman masa lalu atas penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi dan membandingkannya dengan penarikan bersih rata-rata saat ini. Dari analisis tersebut tingkat ketahanan likuiditas bank dapat diketahui.
- 4) Bank menetapkan *Secondary Reserve* untuk menjaga posisi likuiditas bank, antara lain menempatkan kelebihan dana dalam instrumen keuangan yang likuid.
- 5) Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor bank. Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset and Liability committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usahanya.
- 6) Meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

2.1.5.1 *Loan To Debt Ratio (LDR)*

LDR adalah salah satu rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*ilikuid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Wardiah, 2013).

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	<p>Rumus 2.2 Loan To Debt Ratio</p>
--	--

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85% ,batas toleransi sekitar 85% - 100%. Menurut (Kasmir, 2011) batas aman untuk LDR menurut peraturn pemerintah adalah maksimum 110%.

Tujuan penting dari perhitungan LDR ini adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.1.6 Perputaran Arus Kas

Istilah perputaran kas oleh priyatno dalam (Yudana et al., 2015) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata . Tingkat perputaran kas merupakan efisiensi dari penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan ke dalam modal kerja yang menggambarkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut siamat dalam (Yudana et al., 2015) perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di bank setiap periodenya. Makin tinggi perputaran kas berarti semakin baik. Hal itu berarti menunjukkan efektifitas

management dalam menggunakan kas. Dan sebaliknya, makin rendah perputaran kas berarti semakin buruk. Karena tingkat perputaran kas menunjukkan efisiensi bank dalam menggunakan kas.

Rasio Perputaran Kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Perputaran arus kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100\%$	Rumus 2.3 Cash Turn Over
--	---------------------------------

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut (Kasmir, 2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Profitabilitas juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan berkepentingan dengan perusahaan. (Kasmir,

2011) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai macam komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi .pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik itu penurunan ataupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan , semakin sempurna hasil yang akan dicapai sehingga posisi dan tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2.1.7.1 Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Wardiah, 2013).

Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Profitabilitas tinggi mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan memengaruhi pertumbuhan bank tersebut. Adapun untuk menghitung ROA digunakan rumus berikut ini:

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rumus 2.4 Return On Assets
--	-----------------------------------

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Christiano, 2014) dengan judul “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR

berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan (Septiani, 2016) dengan judul “Pengaruh CAR dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada BPR Pasar Raya Kuta. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan (Muhammad, 2013) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap profitabilitas dan return saham pada Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2015. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. NPL, BOPO, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Pihak manajemen bank (emiten) sebaiknya lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasi untuk meningkatkan Profitabilitas dan Return Saham.

Penelitian yang dilakukan (Maryam, 2016) dengan judul “Pengaruh Biaya Dana dan Kredit Bermasalah” terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya dana dan kredit bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial biaya dana berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2012. Variabel kredit bermasalah juga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

Penelitian yang dilakukan (Warsa & Mustanda, 2016) dengan judul pengaruh “CAR, NPL dan LDR terhadap ROA pada sektor perbankan di bursa efek indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan (Yudana et al., 2015) dengan judul “ Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Rakyat Kecamatan seririt”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perputaran kas, kredit bermasalah berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan (Ekonomika, Bisnis, Kristen, & Wacana, 2014) dengan judul “Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Perputaran Kas dan Likuiditas pada BPR Konvensional di Wilayah Regional Jawa Tengah’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap perputaran arus kas.

Penelitian yang dilakukan (William, 2015) dengan judul “Pengaruh Modal Serta Kredit Bermasalah dan Dana Pihak Ketiga yang dimoderatori oleh Inflasi terhadap Likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR, Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. Secara simultan NPL, CAR dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap LDR.

Penelitian yang dilakukan (Yuliyanti, 2014) dengan judul “Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2010-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Penelitian yang dilakukan (Tri Yusnita, 2012) dengan judul “Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Perputaran Kas dan Dampaknya terhadap Likuiditas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap Perputaran Arus Kas, NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR, NPL dan Perputaran Arus Kas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Variabel	Hasil Penelitian
1	ANALISIS TERHADAP RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR PROFITABILITAS PADA BANK-BANK SWASTA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA	Mario Christiano (2014)	Dependen: ROA Independen: CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA 4. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. 5. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 6. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
2	PENGARUH CAR, NPL, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM PADA BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2013	Nahdia Kinanti Muhamad (2013)	Dependen: ROA Return To Saham Independen: BOPO, NPL & CAR	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 2. (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 3. (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 4. (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham 5. (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

3	<p>PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PERPUTARAN KAS DAN LIKUIDITAS PADA BPR KONVENSONAL DI WILAYAH REGIONAL JAWA TENGAH</p>	<p>ANDREA S ANDRAG UNA SINAGA (2014)</p>	<p>Dependen: LDR , CASH TURN OVER Independen: NPL</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit bermasalah berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas 2. Kredit bermasalah berpengaruh terhadap perputaran kas
4	<p>PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA 2010-2014</p>	<p>EVA YULIYAN TI (2015)</p>	<p>Dependen: LDR Independen: NPL</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas
5	<p>PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PERPUTARAN KAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP LIKUIDITAS</p>	<p>Rita Tri Yusnita (2012)</p>	<p>Dependen: LDR , CASH TURN OVER Independen: NPL</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit bermasalah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas 2. Kredit bermasalah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap perputaran kas 3. Kredit bermasalah dan perputaran kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 *Non Performing Loan* terhadap *Loan To Debt Ratio*

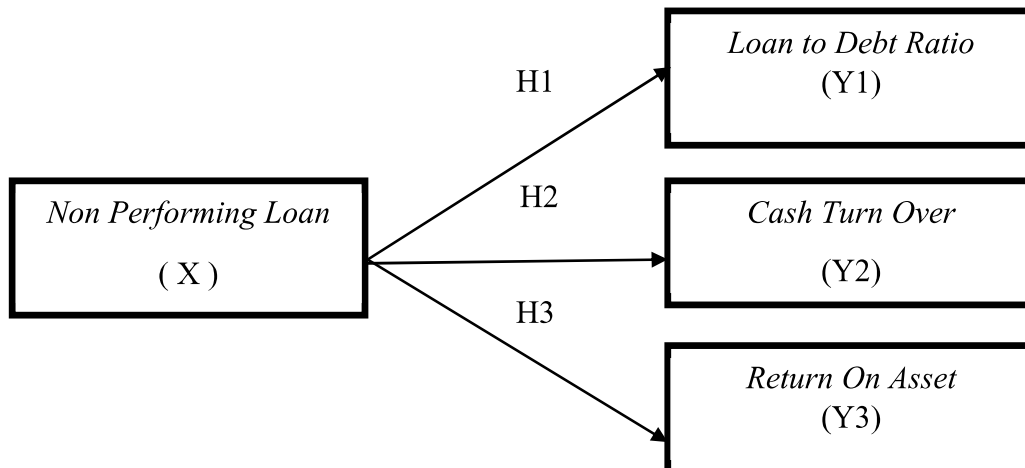
Non Performing Loan menggambarkan tingkat kredit bermasalah. Angka *Non Performing Loan* dapat berdampak negatif bagi BPR. Karena kredit merupakan komoditi utama bagi BPR dalam menghasilkan laba. Apabila terjadi kendala pada komoditi tersebut akan mengakibatkan menurunnya kinerja bank. Resiko terburuk dari melonjaknya nilai NPL adalah menurunnya nilai LDR secara drastis. Kondisi tersebut adalah pada saat aset lancar yang dimiliki oleh bank tidak cukup untuk membiayai kewajiban yang segera harus dilunasi. Dan apabila pada saat jatuh tempo bank masih tidak dapat melunasi kewajibannya, maka BI akan memberikan opsi likuidasi kepada bank yang bersangkutan.

2.3.2 *Non Performing Loan* terhadap *Cash Turn Over* (perputaran arus kas)

Non Performing Loan yang terlalu tinggi berarti banyaknya aset kredit yang diberikan yang belum dapat direalisasikan menjadi kas. Hal ini berdampak langsung pada Perputaran Kas. Karena kas yang seharusnya dijadikan modal kerja dalam menyalurkan kredit menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan pengembalian atas kredit yang diberikan tidak tepat waktu. Sehingga perputaran kas menjadi melambat atau terhenti.

2.3.3 *Non performing loan terhadap Return On Asset*

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah *Return On Assets*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank dapat menghasilkan laba. Pendapatan laba bank diperoleh dari kredit yang diberikan. Apabila pembayaran kredit dari debitor tertunda atau tidak lancar, maka akan berdampak langsung pada bank, yaitu menurunnya jumlah laba secara signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan laba yang diharapkan tidak dapat direalisasikan karena debitor tidak membayar angsuran sesuai yang telah disepakati.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitiain telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkakn pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Loan To Debt Ratio*.

H2 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Turn Over*.

H3 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan dana. Keseluruhan rancangan penelitian sangat tergantung pada penelitian yang dibuat oleh peneliti. (Nazir, 2014) Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pengertian lebih luas desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan permasalahan penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*Scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur teknik untuk mengumpulkan data.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat coding, serta melakukan editing dan processing data.

9. Menganalisis serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferansi statistik.
10. Pelopor hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran –saran dan kerja penelitian yang akan datang.

3.1.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Banda Raya. Berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat beserta laporan keuangan Bank Banda Raya periode 2014-2016.

3.1.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Data penelitian ini merupakan gabungan antara deret waktu (*Time Series*) dan satu waktu untuk satu fenomena (*Cross s\Section*) selama kurun waktu 2014-2016.

3.2 Operasional Variabel

(Nazir, 2014) menyebutkan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. pendapat lain menyebutkan definisi operasional variabel

menyangkut pengukuran variabel tersebut, dan pernyataan peringkat atau skala data yang diumpulkan (nominal, ordinal, interval, rasio). Operasional variabel adalah pengertian variabel (dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, *antecedent*, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan yaitu rasio untuk mengukur jumlah kredit bermasalah berbanding dengan keseluruhan kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini semakin berdampak negatif bagi kinerja keuangan bank. Untuk menghitung *Non Performing Loan*, Rumus NPL yaitu Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001:

$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Rumus 3. 1 Non Performing Loan
--	---------------------------------------

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen (variabel bebas) variabel dependen biasanya disebut juga sebagai variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

1. *Loan to Debt Ratio (dependent variabel)*

Loan to Debt Ratio merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Kasmir, 2012). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

LDR =	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rumus 3. 2 Loan To Debt Ratio
-------	---	--

2. *Cash Turn Over*

Perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di bank setiap periodenya. Makin tinggi perputaran kas berarti makin baik, dan sebaliknya makin rendah perputaran kas berarti makin buruk, karena tingkat perputaran kas

menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas. Kredit. Rasio Perputaran Kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Perputaran arus kas =	$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata- rata Kas}}$	X 100%
--------------------------	---	--------

**Rumus 3.3
Cash Turn
Over**

3. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Wardiah, 2013).

Untuk menghitung *Return On Asset*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

ROA =	$\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	X 100%
-------	--	--------

**Rumus 3.4
Return On
Assets**

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karekter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sarwono, 2011). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 3.1 Populasi

Nomor	Nama Bank Perkreditan Rakyat
1	Bank Barelang Mandiri
2	Bank Pundi Masyarakat
3	Bank Kencana Graha
4	Bank Sejahtera Batam
5	Bank Artha Prima Perkasa
6	Bank Dana Nusantara
7	Bank Banda Raya
8	Bank Dana Nagoya
9	Bank LSE Manggala
10	Bank Putra Batam
11	Bank Danamas Simpan Pinjam
12	Bank Kepri Batam
13	Bank Agra Dhana
14	Bank Kintamas Mitra Dana
15	Bank Indobaru Finansia
16	Bank Harapan Bunda
17	Bank Global Mentari
18	Bank dana Fanindo
19	Bank Ukabima Mitra Dana
20	Bank Dana Mitra Sukses
21	Bank Dana Putra
22	Bank Dana Makmur
23	Bank Sentral Kepri
24	Bank Dana Sentral Mulia
25	Bank Majesty Golden Raya
26	Bank Dana Mitra Utama
27	Bank Cosmic Mitra Andalan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun kriteria yang dijadikan pertimbangan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bank BPR yang berada di kota Batam dan terdaftar di OJK.
2. Bank BPR yang sudah beroperasi selama lebih dari 5 tahun.
3. Bank BPR yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap mulai dari neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi hingga rasio-rasio periode 2014-2016.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka peneliti menentukan bank-bank berikut ini yang akan digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Nomor	Nama Bank Perkreditan Rakyat
1	Bank Sejahtera Batam
2	Bank Dana Nusantara
3	Bank Banda Raya
4	Bank Kepri Batam
5	Bank Kintamas Raya
6	Bank Dana Makmur
7	Bank Majesty golden Raya
8	Bank Dana Mitra Utama
9	Bank Dana Putra
10	Bank Barelang Mandiri
11	Bank Sentral Kepri
12	Bank Dana Nagoya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dikarenakan data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau catatan yang diperlukan sesuai keperluan penelitian yang dilakukan dari dinas, kantor atau lembaga terkait yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang berada di Batam dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2016.

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini diperoleh melalui Bank Banda Raya dan didukung oleh data tambahan yang bersumber dari *WWW.OJK.CO.ID*. Dan *WWW.BI.CO.ID*.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam pengklasifikasiannya menjadi statistika deskriptif, maka dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. (Sarwono, 2011). Menurut (Wibowo, 2012) bidang statistik ini dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Hanya menyajikan data, biasanya dalam bentuk table dan grafik

2. Meringkas dan memberi penjelasan data, untuk memberi gambaran distribusi dan sebaran data.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), serta tiga variabel dependen *Loan to Debt Ratio* (LDR), *Cash Turn Over* dan *Return On Asset* (ROA).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Wibowo, 2012) uji asumsi klasik adalah adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi dan korelasi. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah agar tercapainya prinsip BLUE (Best Linear Unbias Estimator) Ada empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Namun, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen maka uji multikolineritas tidak digunakan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012) uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Menurutnya uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression yang distandarkan, analisis square dan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel ; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (Wibowo, 2012) dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-watson, metode runtest, dan uji statistik nonparametrik.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Wibowo, 2012) menyebutkan bahwa suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang

tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet, Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji heteroskedastisitas menggunakan metode Korelasi Spearman's atau Spearman Rho. Menurut (Sarwono, 2011) Korelasi Spearman merupakan pengukuran non-parametrik. Koefisien korelasi ini mempunyai simbol r (rho). Pengukuran dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman digunakan untuk menilai adanya seberapa baik fungsi monotonik (suatu fungsi yang sesuaikan perintah) arbitrer digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel tanpa membuat asumsi distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X)

yang diketahui (Sarwono, 2011) . Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara *Non Performing Loan* terhadap likuiditas, perputaran arus kas dan profitabilitas, dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Sederhana

Keterangan :

- Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi.
- X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.
- a = Bilangan konstanta regresi untuk $X = 0$ (nilai y pada saat $x=0$)
- b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.
- e = Variabel lain yang tidak diteliti

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian nilai dimasukan kedalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata- rata variabel Y bila X diketahui dan memperkirakan perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

3.5.3.2 Uji t

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial tiga variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). Maka, dilakukan uji t variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen.

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho: $\beta_j \neq 0$

Ha: $\beta_j = 0$

Dimana β_j = koefisien yang akan diuji

3. Menentukan taraf signifikan (α)

4. Menghitung t_{hitung}

Tahapan menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.6 Nilai t_{hitung}

5. Kaidah Pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi dapat menunjukkan angka yang memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. (Wibowo, 2012)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang laporan keuangannya dipublikasikan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

